

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. PT. Industri Karet Nusantara ini berada di jl. Medan Tanjung Morawa Km 9,5 Kelurahan Timbang Deli, Kecamatan Medan Amplas Kotamadya Medan. PT. Industri Karet Nusantara merupakan perusahaan ini bergerak dibidang industri karet hilir, perusahaan ini mengelolah barang mentah menjadi barang jadi berupa ban sepeda, sarung tangan, benang karet, *rubber article*, karet gelang, *compound*, *dock fender*. Kegiatan produksi pabrik ini dilakukan berdasarkan pesanan konsumen.
2. PT. Induastri Karet Nusantara didirikan oleh Yayasan DATAK (Dana Tanaman Keras) pada tahun 1965. Pada awal tahun 1978 pengolahannya dialihkan kepada PTPN III.
3. Dalam sejarahnya PT. Industri Karet Nusantara beberapa kali mengalami perubahan nama perusahaan dan pengalihan pengolahan perusahaan. Pemegang perusahaan yang memiliki jabatan tertinggi adalah Direktur. Pekerja yang digunakan diperusahaan ini menggunakan sistem kontrak untuk pekerja lapangan.
4. Pada saat longsohnya orde baru pada tahun 1998 secara garis besar hanya sedikit pengaruh yang berdampak pada perusahaan ini, tidak ada dampak yang luar biasa, hanya sebatas pengurangan jumlah karyawan dan jumlah pemasaran produk disekitar Indonesia.

5. Dalam proses produksi PT. Industri Karet Nusantara memiliki 2 tahapan, yaitu *compound* dan *extrusion*. Bagian *compound* memproduksi bahan setengah jadi yakni berupa campuran bahan baku yakni lateks, bahan tambahan dan bahan penolong lainnya, sedangkan bagian ekstrusi berfungsi untuk menghasilkan benang karet.

B. SARAN

1. Bahan baku karet alam sangat diperlukan untuk proses pembuatan produk-produk industri hilir tersebut, karena tidak dapat tergantikan 100% oleh karet sintetis yang karakteristiknya banyak kelemahannya dibandingkan dengan karakteristik karet alam.
2. Produk berbahan baku karet alam bersifat terbarukan (*sustainable*) dan ramah lingkungan, berbeda dengan karet sintetis yang bersifat sebaliknya. Apalagi pohon karet dari daun hingga batangnya semuanya dapat dimanfaatkan untuk keperluan umat manusia.
3. Sangatlah bijaksana apabila pemerintah lebih serius menangani industri hilir karet ini dengan memberikan stimulus yang diperlukan oleh produsen-produsen industri hilir khususnya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang usaha tersebut, sehingga industri tersebut bisa tetap eksis sekaligus bisa membuka lapangan kerja yang lebih luas lagi.
4. Stimulus yang diperlukan antara lain tidak memberi kemudahan impor barang-barang sejenis, memberi keringanan/membebasakan pajak ekspornya, kemudahan dalam mengakses pasar, meningkatkan promosi

secara besar-besaran dengan mengikuti *event-event* pameran berskala internasional, tentu saja dengan didukung oleh fasilitas sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan dukungan dana yang memadai, memperluas jaringan pemasaran di mancanegara dan diversifikasi produk jadi.

5. Produsen utama produk jadi industri hilir karet khususnya untuk jenis *rubber threads* adalah dari negara Thailand dimana jaringan pemasarannya sudah mendunia, berbeda dengan *rubber threads* produk PT. IKN sebagian besar masih didominasi oleh pembeli lokal (domestik) yang skala usahanya relatif kecil, meskipun pembeli dari luar negeri ada juga seperti China, India, Pakistan dan Korea, namun hanya sesekali saja jika ada kecocokan harga (disepakati bersama), baru diterbitkan kontraknya, sehingga sifatnya belum reguler.